



PENGARUH ANTARA LUAS PANEN DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI WILAYAH INDONESIA PADA TAHUN 2023

Fatika Syafitri¹, Deviyanti Faradilah², Arifudin³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

²Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Email: fatikasyafitri@gmail.com, deviyf1104@gmail.com, arifudin2000@gmail.com

Jagung merupakan salah satu komoditi yang dapat dijadikan sebagai barang substitusi beras. Sehingga produksi jagung menjadi hal yang perlu diperhatikan di Indonesia. Luas lahan dan produktivitas menjadi faktor yang mempengaruhi produksi jagung. Perlu analisa yang pasti akan hal tersebut untuk ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas panen dan produktivitas terhadap produksi jagung di wilayah Indonesia pada tahun 2023. Cara perhitungannya yaitu dengan menggunakan regresi panel. Analisis regresi panel ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas panen dan produktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi jagung di setiap wilayah Provinsi. Provinsi-provinsi dengan luas panen yang lebih besar cenderung memiliki produksi jagung yang lebih tinggi, demikian juga dengan Provinsi-Provinsi yang memiliki produktivitas yang tinggi. Namun, terdapat variasi antara Provinsi dalam pengaruh variabel tersebut terhadap produksi jagung, hal ini dipengaruhi oleh kondisi iklim, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertanian di setiap Provinsi. Luas panen dan produktivitas merupakan faktor penting dalam mempengaruhi produksi jagung di setiap Provinsi. Penelitian ini menggunakan data luas panen, produktivitas, dan produksi jagung dari setiap provinsi dalam waktu tahun 2023. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam perencanaan dan pengembangan sektor pertanian jagung di Indonesia. Peningkatan luas panen dan produktivitas dapat membantu meningkatkan produksi jagung secara keseluruhan, namun perlu adanya karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing wilayah Provinsi tersebut.

Kata Kunci: pengaruh luas panen, produktivitas, produksi jagung

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Salah satu komoditi yang diunggulkan yaitu jagung. Jagung mempunyai fungsi multiguna penting dalam perekonomian nasional yang telah memposisikan jagung sebagai makanan pokok, jagung juga bisa dijadikan pakan untuk ternak, sebagai bahan utamanya adalah minyak goreng dan tepung maizena. (Tedi, 2023) Lahan yang luas tentu membutuhkan pasokan sarana pertanian berupa pupuk yang memadai. Luas tanam akan menentukan jumlah tanaman dan jumlah penggunaan pupuk. Pada kenyataannya, petani jagung di setiap Provinsi sebagian besar memiliki lahan pertanian luas dihadapkan dengan keterbatasan penggunaan pupuk bersubsidi. Keadaan lingkungan memberikan dampak yang besar bagi aktivitas manusia, terutama dalam bidang pertanian yang sangat bergantung pada kondisi lingkungan seperti cuaca, curah hujan, dan lain sebagainya. Lingkungan tumbuh yang optimal tentunya akan meningkatkan produksi produk-produk pertanian. (Rarun, et. All, 2023).

Tanaman jagung merupakan tanaman herbal dan berbiji tunggal yang mengandung karbohidrat. Tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim yaitu sekitar kurang lebih 3 bulan. Jagung juga merupakan tanaman biji-bijian yang penting dan dapat digunakan sebagai makanan pokok pengganti asi untuk bahan pangan. Musim panen jagung dilakukan pada tingkat tinggi yaitu di atas 30%. Pada penyerbukan jagung tersebut akan sangat mudah rusak misalnya: serangan jamur, bakteri, atau hewan buruan ataupun kehancuran fisik (Wangi & Adriansyah, 2023). Produksi pertanian tidak terlepas dari peran kapasitas produksi, termasuk pupuk. Pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Upaya untuk meningkatkan produksi jagung dipengaruhi oleh banyak



faktor, yaitu faktor teknologi yang menjadi keterbatasan petani dalam mengakses paket teknologi dan faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan kendala yang dihadapi petani, modal yang diperoleh, tingkat pendidikan, tingkat relatif rendah dan penggunaan input oleh petani sangat menentukan produksi jagung. (Indaka, 2023).

Menurut (Sakinah, et. All, 2023), menanam jagung dapat memberikan manfaat tambahan bagi para petani sehingga, petani mempunyai pendapatan dan keuntungan yang relatif lebih tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya agar produksi jagung tetap stabil, salah satunya melalui pembangunan luas panen pertanian. Namun, para petani jagung juga pasti menghadapi tantangan dalam pertaniannya. Hal ini terkait dengan faktor-faktor seperti keterbatasan modal, hama juga dapat menimbulkan masalah pasca panen, dalam membudidaya jagung juga tidak berdasarkan pedoman dan permasalahan lainnya dalam hal pemanenan dan pemupukan. (Nainggolan, et. All, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya agar produksi jagung tetap stabil, salah satunya melalui pembangunan pertanian. Dalam berbagai permasalahan diatas maka perlu diteliti bagaimana pengaruh luas lahan dan produktivitas terhadap produksi jagung di Indonesia.

Gambar 3 menjelaskan bahwa 68,5% konsumen mencari informasi merek di internet sebelum membeli. Hal ini menjadi landasan bagi para pelaku usaha untuk berfokus pada strategi pemasaran dan penjualan digital guna menjangkau dan menarik minat konsumen. Bisnis UMKM Coklat VIP berdiri pada September 2023 dan masih beroperasi hingga saat ini. Es coklat dan es matcha adalah produk yang dijual oleh UMKM Coklat VIP. Bahan baku coklat, matcha, dan roti premium UMKM Coklat VIP membedakannya dari bisnis pesaing sejenis. Sebagai hasil dari wawancara dengan pemilik usaha UMKM Coklat VIP, Ibu Alvi, terungkap bahwa UMKM Coklat VIP hanya menggunakan Instagram sebagai strategi pemasarannya dan belum memanfaatkan sepenuhnya teknologi digital marketing yang ada saat ini. Kurangnya strategi pemasaran yang efektif mengakibatkan penjualan produk Coklat VIP terhambat, berimbas pada perputaran modal yang lamban. Di bulan pertama buka, Coklat VIP menggunakan selebgram di Instagram untuk mempromosikan usahanya, hasil promosi itu menghasilkan dalam 2 bulan pertama bisa mendapatkan omset diatas Rp1.000.000 perhari. Setelah itu omset yang didapatkan menurun dibawah Rp 500.000 perhari. Kemudian Coklat VIP berupaya melakukan promosi dengan memposting foto dan video di halaman instagramnya, namun masih tidak dapat meningkatkan penjualan. Terlebih lagi persaingan di Pontianak kian ketat dengan adanya belasan produsen minuman coklat lainnya. Untuk meningkatkan penjualan, UMKM Coklat VIP membutuhkan strategi digital marketing yang komprehensif untuk menjangkau, membangun komunikasi, dan mendorong konsumen melakukan pembelian.

Di era digital ini, media sosial semakin populer dan teknologi baru menjadi kunci memenangkan pasar. Digital marketing menjadi kebutuhan vital bagi perusahaan maupun bisnis yang ingin bersaing di era globalisasi. Wati et al. (2020) mendeskripsikan pemasaran digital sebagai upaya pemasaran produk atau merek dengan menggunakan media elektronik. Untuk menyusun rencana digital marketing yang komprehensif dan efektif, perusahaan perlu menggunakan metode yang tepat. SOSTAC, singkatan dari *Situation, Objectives, Strategy, Tactics, Actions, dan Control*, merupakan metode perencanaan yang sederhana, jelas, dan logis yang cocok untuk berbagai jenis rencana.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat menjadi solusi rencana digital marketing pada UMKM Coklat VIP. Untuk menyelesaikan masalah tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendesain model metode SOSTAC dan implementasinya dalam mempromosikan bisnis melalui digital marketing di UMKM Coklat VIP sehingga dapat memperluas pemasaran dan meningkatkan profitabilitas.

Inovasi dari penelitian ini yaitu terletak pada implementasi strategi SOSTAC untuk strategi digital marketing. Peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang digital marketing. Penelitian Mellyan (2020); Ermayda (2019); Oktaviani (2018); (safanta, 2019) menunjukkan penggunaan digital marketing masih berfokus pada penerapan sosial media untuk menambah kesadaran merek dan keterlibatan pelanggan. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan terkait penerapan SOSTAC. Strategi digital marketing yang telah digunakan hanya untuk menggunakan sosial media untuk mempromosikan produk.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan menganalisa faktor faktor independen yang mempengaruhi faktor dependen. Data yang dianalisa yaitu luas lahan dan produktivitas terhadap produksi jagung tahun 2023. Metode analisa dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk meneliti pengaruh dari 3 variabel yang dapat dilakukan dengan menggunakan cara analisis regresi. Dalam analisis regresi ini, variabel dependen (yang akan dipengaruhi) akan diprediksi berdasarkan variabel independen (yang mempengaruhi). Judul Penelitian ini tentang Pengaruh antara luas panen dan produktivitas terhadap produksi jagung di wilayah Indonesia pada Tahun 2023. Tujuan dari metode penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sehingga membuat kesimpulan atau rekomendasi mengenai elemen-elemen yang dapat meningkatkan atau menurunkan nilai dari variabel dependen. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau perbaikan dalam konteks yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Teoritis

1. Luas Panen

Besar kecilnya hasil jagung yang dianggap baik bergantung pada berbagai faktor, antara lain jenis tanah, iklim, cara pertanian, dan faktor lainnya. Secara umum, untuk mencapai hasil jagung yang baik, petani harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

- Pilih varietas jagung yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim area pertanian.
- Pemberian pupuk secara tepat agar jagung mendapat unsur hara yang cukup.
- Mencegah kerusakan tanaman dengan pengendalian hama dan penyakit yang efektif.
- Menetapkan pola tanam yang baik untuk mengoptimalkan penggunaan lahan.
- Pengelolaan air yang efektif, terutama pada penanaman tanaman jagung di daerah rawan kekeringan atau banjir.
- Secara rutin memantau dan mengelola pertumbuhan tanaman jagung selama musim tanam.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, petani dapat mencapai luas panen jagung yang optimal dan mencapai hasil yang memuaskan.

2. Produktivitas

Untuk mencapai produktivitas jagung yang baik dan bagus, petani perlu memperhatikan beberapa faktor. Berikut adalah beberapa hal yang dapat meningkatkan produktivitas jagung:

- Pemilihan varietas yang tepat: Pemilihan varietas jagung yang sesuai dengan kondisi tanah, iklim, dan kebutuhan lokal dapat membantu meningkatkan produktivitas.
- Gunakan pupuk yang tepat: gunakan pupuk yang tepat pada waktu yang tepat dapat meningkatkan kualitas tanaman dan hasil panen.
- Pengendalian hama dan penyakit: upaya pencegahan dan pengendalian hama serta penyakit yang efektif dapat melindungi tanaman jagung dari kerusakan yang dapat mengurangi produktivitas.
- Pengelolaan air: Pengaturan irigasi yang efisien dan pengelolaan air yang baik dapat membantu menjaga tanaman jagung tetap sehat dan produktif.
- Praktik budidaya yang baik: Pola tanam yang efisien, penyiangan yang rutin, dan pemeliharaan tanaman yang baik dapat membantu meningkatkan produktivitas jagung.
- Pemanenan yang tepat: panen tanaman jagung pada saat sudah matang sepenuhnya sehingga dapat menghasilkan panen yang baik secara optimal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan dapat menerapkan praktik pertanian yang lebih baik, petani dapat meningkatkan produktivitas jagung dan mendapatkan hasil panen yang baik.



3. Produksi

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan produksi jagung yang lebih baik yaitu antara lain:

- Pemilihan benih yang baik: Pilih varietas jagung yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di daerah tersebut. Pastikan benih yang dipilih berkualitas tinggi dan memiliki daya tumbuh yang baik.
- Pengelolaan tanah yang baik: Pastikan tanah diolah dengan baik dan memiliki tingkat kesuburan yang optimal. Lakukan pengapuran dan pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman jagung.
- Pengaturan jarak tanam yang tepat: Sesuaikan jarak tanam antar tanaman jagung agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman bisa maksimal.
- Pemberian air yang cukup: Pastikan tanaman jagung mendapatkan pasokan air yang cukup, terutama saat fase vegetatif dan pematangan tanaman.
- Pengendalian hama dan penyakit: Lakukan pengamatan terhadap tanaman jagung secara teratur untuk mengidentifikasi serta mengendalikan serangan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman.
- Pemanenan yang tepat waktu: Panen jagung pada saat yang tepat agar kualitas hasil tetap terjaga.
- Pemanfaatan teknologi modern: Manfaatkan teknologi pertanian modern seperti sistem irigasi yang efisien, pemupukan berbasis presisi, atau teknologi lainnya untuk membantu meningkatkan efisiensi produksi jagung.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023

Provinsi	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
Aceh	11951.91	57.10	68247.73
Sumatera Utara	208488.53	63.05	1314467.47
Sumatera Barat	78815.58	61.29	483055.73
Riau	351.45	30.46	1070.62
Jambi	1206.07	61.53	7420.62
Sumatera Selatan	49715.37	64.33	319803.02
Bengkulu	8224.19	64.70	53208.64
Lampung	167856.96	65.73	1103357.14
Jawa Barat	80001.52	74.75	597987.46
Jawa Tengah	384545.62	58.76	2259593.87
Jawa Timur	755071.41	58.66	4429459.28
Banten	1760.92	70.51	12415.66
Bali	9410.75	44.35	41738.08
Sulawesi Utara	26006.08	34.02	88471
Sulawesi Selatan	177861.46	56.46	1004374.67
Sulawesi Barat	5301.65	52.14	27644.98
Maluku	2344.5	30.51	7153.27
Papua	2956.92	46.6	13778.62
Papua Barat	1048.65	44.08	4622.86
Maluku Utara	1533.24	47.14	7226.97
Gorontalo	113572.62	46.82	531780.13
Nusa Tenggara Timur	99065.5	25.83	255903.73
Kalimantan Barat	15624.22	43.54	68028.76
Kalimantan Utara	211.58	48.45	1025.1
DI Yogyakarta	43015.18	50.17	215817.44
Nusa Tenggara Barat	177649.54	70.32	1249261.84
Kep. Riau	2.64	48.17	12.71



Kalimantan Selatan	19624.07	61.78	119009.38
Kalimantan Tengah	6028.2	37.65	22696.29
Sulawesi Tenggara	18422.44	35.56	65519.3

B. Uji Regresi Linear

1. Uji T

Dalam uji T terdapat dua dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

- ✓ Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- ✓ Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka uji t mengkonfirmasi sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1) = T (0,025 ; 27) = 2,052$$

2. Uji F

Dalam uji F juga terdapat dua dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara

- ✓ Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- ✓ Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka uji f mengkonfirmasi sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (2 ; 28) = 3,34$$

3. Pengujian Hipotesis H1 dan H2 menggunakan Uji T

Berikut hasil uji dari dua variabel yaitu luas lahan dan produktivitas :

Tabel 2. Koefisien variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-	51096.174		-4.594	.000
1. Luas Panen (X1)	234715.395	.083	.978	69.885	.000
2. Produktivitas (X2)	4538.219	985.222	.064	4.606	.000

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $,885 > t \text{ tabel } 2,052$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi jagung. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa luas panen mempengaruhi produksi tanaman jagung sejalan dengan teori. Dari nilai signifikan terlihat bahwa $0,00 < 0,05$ yang bermakna bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jagung



Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,606 > t$ tabel $2,052$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh produktivitas terhadap produksi jagung. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa luas panen mempengaruhi produksi tanaman jagung sejalan dengan teori. Nilai signifikan menunjukkan $0,00 < 0,05$ yang bermakna bahwa variabel produktivitas secara signifikan terhadap produksi jagung.

4. Pengujian Hipotesis H3 dengan menggunakan Uji F

Tabel 3. Hasil Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24363410621781.030	2	12181705310890.516	2743.001	.000 ^b
Residual	119907357611.889	27	4441013244.885		
Total	24483317979392.920	29			

Ket: a. Dependent Variable : Produksi (Y)

b. Predictor: Constant : Produktivitas (X2), Luas Panen (X1)

C. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $2743,001 > F$ tabel $3,34$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Koefisien Diterminasi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.995	66640.92770

a. Predictors: (constant), Produktivitas (X2), Luas Panen (X1)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar $0,995$, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $99,5\%$. Sementara $0,05\%$ dipengaruhi faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data produksi jagung, luas panen, dan produktivitas jagung di wilayah Indonesia pada tahun 2023, diperoleh kesimpulan bahwa luas panen dan produktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa satu variabel produktivitas mempunyai dampak yang dapat diabaikan terhadap produksi jagung.



Berdasarkan uji korelasi dan regresi linier, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara luas panen dan produksi jagung, serta produktivitas dan produksi jagung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas panen dan semakin tinggi produktivitas, maka produksi jagung secara umum akan semakin tinggi pula.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa fokus perhatian lebih diperlukan pada pengelolaan luas panen dan peningkatan produktivitas untuk meningkatkan produksi jagung di tingkat provinsi. Hal ini dapat menjadi landasan bagi kebijakan pertanian dan strategi pengembangan petani dalam meningkatkan produksi jagung di provinsi tersebut. Disarankan untuk mengevaluasi lebih lanjut pahami faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah luas lahan yang ditanami jagung dan bagaimana alasannya produksi jagung tidak akan terpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erviyana, P. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan jagung di Indonesia. *JEJAK*, 7(2).
- Habib, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Hidayat, T. (2023). PERTUMBUHAN DAN HASIL JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata* Sturt.) PADA BEBERAPA JENIS MULSA ORGANIK DAN JARAK TANAM YANG BERBEDA. *Jurnal Floratek*, 18(1), 1-7.
- Indaka, M. B. A. (2023). Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di DIY Tahun 2017-2021 dengan metode Cobb–Douglass. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 69-76.
- Nainggolan, J. K., Kapantow, G. H. M., & Dumais, J. N. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Tendeki Kecamatan Matuari Kota Bitung. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2).
- Rarun, G. B., Kathiandagho, T. M., & Laoh, O. E. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI DAN LUAS LAHAN TERHADAP JUMLAH PRODUKSI JAGUNG DI DESA WATUDAMBO DUA KECAMATAN KAUDITAN (The Effect of Subsidized Fertilizer Use and Land Area On The Total Corn Production in Watutambo Dua Village, Kauditan District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 5(1), 22-32.
- Reavindo, Q., & Bangun, R. H. B. (2016). Pengaruh Luas Panen dan Harga Produksi terhadap Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 9(1), 74-79.
- Sakinah, A. A., Nikolaus, S., & Darlen, M. F. (2023). DAMPAK BANTUAN BENIH JAGUNG PROGRAM TJPS TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI DESA BAUMATA KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 24(2), 93-103.
- Tedi, T. (2023). ANALISIS FORECASTING PRODUKSI JAGUNG MENGGUNAKAN METODE SMOOTHING EKSPONENSIAL DI PROVINSI SUMATERA BARAT (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Wangi, A. D., & Adriansyah, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Jagung Pipil di Desa Kelubir, Kecamatan Tanjung Palas Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian Kaltara (JIPEK)*, 1(1), 6-13.